

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI POKOK PESAWAT SEDERHANA SISWA KELAS V SD NEGERI 058112 PUJI DADI

Khaidir

Guru SD Negeri 058112 Puji Dadi

Surel : khaidirspd@gmail.com

Abstract: Implementation of Learning Method Demonstration To Improve Learning Outcomes Topic IPA Aircraft Simple Student Class V SD Negeri 058112 Puji Dadi. Data of student activity observed in the first cycle include writing, reading (46.5%) do LKS (28.5%), asked their peers (11.5%), ask the teacher (10.5%), and the not relevant to KBM (3.5%). Student activity data observed on the second cycle include writing, reading (21.5%), working LKS (46.5%), asked their peers (17.5%), ask the teacher (13.5%), and that is not relevant to KBM (1%). In the first cycle showed complete individual as much as 7 to complete the class at 62.1%. In the second cycle shows the individual completed 19 people with complete grade of 86.4%. The average student learning outcomes by applying the method of demonstration formative first and formative II 59.1 and 80.9 of the data showed complete accordance with IPA KKM class V.

Keywords : Methods Demonstration, Student Results

Abstrak: Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana Siswa Kelas V SD Negeri 058112 Puji Dadi. Data aktivitas siswa pada siklus I antara lain menulis, membaca (46,5%) mengerjakan LKS (28,5%), bertanya sesama teman (11,5%), bertanya kepada guru (10,5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3,5%). Data aktivitas siswa menurut pengamatan pada siklus II antara lain menulis, membaca (21,5%), mengerjakan LKS (46,5%), bertanya sesama teman (17,5%), bertanya kepada guru (13,5%), dan yang tidak relevan dengan KBM (1%). Pada siklus I menunjukkan tuntas individunya sebanyak 7 orang dengan tuntas kelas sebesar 62,1%. Pada siklus II tuntas individu 19 orang dengan tuntas kelas sebesar 86,4%. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi formatif I dan formatif II menunjukkan 59,1 dan 80,9 dari data tersebut menunjukkan tuntas sesuai dengan KKM IPA kelas V.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Aktivitas siswa dalam belajar IPA di dalam kelas masih sangat kurang. Siswa menganggap pelajaran IPA sangat sulit dan membosankan. Hal ini mengakibatkan hasil tes belajar IPA siswa masih rendah atau masih kurang memuaskan. Komunikasi antara guru dan siswa

harus dijalin dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif dan juga menyenangkan, apabila guru dapat merancang pembelajaran dengan baik dan siswa mau mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Oleh

karena itu komunikasi diantara keduanya harus terjalin dengan baik.

Untuk menciptakan suasana belajar yang baik, peneliti sebagai seorang guru harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran. Selama ini guru sudah berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang hal yang mereka tidak mengerti dan pahami. Namun siswa tidak ada yang bertanya, tetapi ketika siswa diberi latihan, maka hanya 5 dari 24 siswa peneliti yang dapat mengerjakan dalam waktu yang singkat dan tanpa bertanya pada temannya. Begitu pula sebaliknya, jika peneliti mengajukan pertanyaan pada siswa maka, yang menjawab pertanyaan peneliti selalu orang yang sama. Siswa yang lain hanya diam, dan mendengar tanpa berupaya mencari tau baik dengan membaca buku ataupun belajar di rumah untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Pada kesempatan ini peneliti akan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi sebagai upaya perbaikan pembelajaran. Dengan metode demonstrasi, siswa akan diajak untuk mendemonstrasikan materi. Hal ini sama dengan mengikutsertakan siswa selama pembelajaran. Diharapkan dengan mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, maka siswa akan lebih mengerti dalam aktif dalam belajar. Hal ini juga diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar siswa

hingga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%.

Model Pembelajaran demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan – bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan, proses maupun hal – hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi ini siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan.

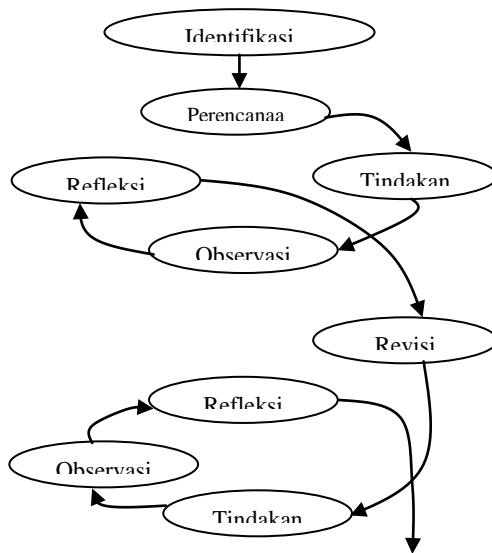
METODE

Penelitian akan di lakukan di SD Negeri 058112 Puji Dadi. SD Negeri 105300 berlokasi di Jalan Puji Dadi Desa Puji Dadi Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan Juli Tahun 2016. Subjek dalam penelitian ini sebanyak I (satu) kelas yaitu siswa kelas V sebanyak 22 orang. Pemilihan kelas V menjadi tempat penelitian dikarenakan kelas V merupakan kelas yang memiliki masalah belajar terutama pada bidang studi IPA. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar dan instrumen aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam

pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Prosedur tersebut banyak diacu oleh guru dalam melaksanakan PTK dengan memuat bagan sebagai berikut:



Gambar Spiral Tindakan Kelas

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini digunakan analisis data deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa

sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II.
2. Menghitung nilai rata-rata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.
3. Penilaian

- a. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

Setelah data aktivitas siswa terkumpul sesuai dengan jumlah kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut disusun kemudian data tersebut dirubah menjadi data prosentase. Untuk menganalisis data-data tersebut kemudian dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

- b. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

- c. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan digunakan untuk pembahasan materi dengan alokasi waktu 2x40 menit, dan sebagian pertemuan akhir siklus digunakan untuk evaluasi dengan alokasi waktu 20 menit. Hal ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran IPA kelas V.

Sebelum melaksanakan siklus I terlebih dahulu peneliti memberikan pretes kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa sebelum tindakan siklus I diberikan. Nilai terendah untuk pretes adalah 30 dan tertinggi adalah 50 dengan tidak seorang pun mendapat nilai di atas ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah 0%. Nilai rata-rata kelas adalah 40,9.

Siklus pertama diawali dengan perencanaan penelitian yang meliputi pembuatan perangkat pembelajaran seperti :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 dan 2,
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 dan 2,
3. Alat bantu pembelajaran (gambar huruf),
4. Lembar observasi aktivitas siswa,
5. Soal tes hasil belajar siswa.

Siklus I dilaksanakan selama 2 x pertemuan. Setiap pertemuan pembelajaran diterapkan metode pembelajaran demonstrasi. Selama menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Adapun data aktivitas yang diperoleh selama 20 menit pada siklus I disajikan dalam grafik berikut:

Data aktivitas belajar siswa siklus I aspek keterampilan siswa yang diamati masih dalam kategori sangat kurang karena semua aspek berada dibawah 50%. Hal ini disebabkan siswa masih banyak yang kurang percaya diri ketika disuruh untuk mendemonstrasikannya, selain itu siswa juga kelihatan masih bingung dengan metode pembelajaran demonstrasi yang diterapkan peneliti.

Akhir Siklus I dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif I, dengan data dapat dilihat Pada Tabel. Merujuk pada kesimpulan ini guru sebagai peneliti berusaha memperbaiki proses dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran demonstrasi. Hasil belajar keterampilan siswa yang diperoleh pada Siklus I selama dua pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Nilai rata-rata
100	0	59,1
80	4	
60	13	
40	5	
Jumlah	22	

Merujuk pada Tabel di atas, nilai terendah formatif 1 adalah 40 dan tertinggi adalah 80 dengan 16 orang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 61,2 %. Nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan 85% sehingga dapat dikatakan KBM siklus 1 kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Data pada tabel dijadikan sebagai pemikiran bagi guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan menganalisa kelemahan-kelemahan yang ada dalam pembelajaran menerapkan LKS melalui metode pembelajaran demonstrasi. Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan hasil dari refleksi Siklus I antara lain:

- Temuan positif
 - a) Melalui penggunaan metode pembelajaran demonstrasi ini siswa terlihat lebih bergairah dalam belajar.
 - b) Dalam berdiskusi dan tanya jawab siswa terlihat mulai aktif, karena siswa diberi tanggung jawab untuk mengungkapkan pendapatnya.

- Temuan negatif
 - a) Sebagian siswa masih merasa malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga enggan untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerjanya
 - b) Kualitas tanya jawab atau pendapat siswa belum maksimal, hal ini karena siswa-siswa tertentu yang selama ini pasif dalam pembelajaran agak kesulitan mengikuti alur pembelajaran dimana seperti tidak ada pendapat yang bisa disampaikan
 - c) Guru sendiri belum terbiasa dalam penggunaan metode pembelajaran demonstrasi sehingga pengambilan tindakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran tidak dapat langsung dilakukan oleh guru hingga menunggu refleksi yang dilakukan untuk siklus I.

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II sesuai dengan hasil refleksi.

Siklus kedua ini semua kegiatan tetap sama seperti pada Siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan dilakukan perbaikan kelemahan-kelemahan pada Siklus I. Tindakan perbaikan yang

akan dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Membantu siswa beradaptasi dengan alur pembelajaran, dimana setiap pendapat siswa dihargai dengan pujian "bagus" atau meminta siswa lain bertepuk tangan.
- b) Untuk membantu siswa yang kesulitan merumuskan dan memfokuskan pembicaraannya maka di tampilkan gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga sambil mengungkapkan pendapatnya siswa dapat melihat gambar yang dipasang guru.
- c) Guru menganalisis kemungkinan-kemungkinan kesulitan siswa dalam Siklus II dan segera merencanakan tindakan yang dapat dilakukan langsung dalam pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah seperti Siklus I namun diberikan tindakan perbaikan dalam pembelajaran seperti yang telah disusun dalam perencanaan. Pengintegrasian tindakan perbaikan dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Harapannya adalah aktivitas belajar siswa mengalami perbaikan dari siklus sebelumnya. Pengamatan terhadap aktivitas ini dilakukan oleh pengamat selama kerja kelompok kooperatif.

Akhir kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilakukan tes hasil belajar atau disebut Formatif II. Datanya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel Distribusi Hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Nilai rata-rata
100	3	80,9
80	16	
60	3	
40	-	
Jumlah	22	

Merujuk pada Tabel di atas diperoleh, nilai terendah untuk formatif II adalah 40 dan tertinggi adalah 100 dengan 3 orang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 86,4%. Nilai ini berada di atas kriteria keberhasilan (85%) sehingga dapat dikatakan KBM siklus II telah berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Beberapa hal yang dapat dicatat dalam refleksi pembelajaran Siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Siswa mulai aktif dalam diskusi dengan ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas belajarnya yang sedikit lebih baik dari pada Siklus I.
- b) Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 61,2% atau belum berhasil menjadi 86,4% atau dalam ketogori berhasil.
- c) Sikap konstruktif siswa menunjukkan respon yang tinggi pada penerapan metode pembelajaran demonstrasi.
- d) Siswa mulai terbiasa mengungkapkan pendapatnya terlihat dari aktivitas belajar siswa dalam bertanya pada teman yang cukup dominan

Siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan baik dan dilihat dari nilai aktivitas siswa yang membaik serta hasil belajar siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sebelum pembelajaran siklus I dilakukan, telah disusun perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang dihasilkan dari diskusi bersama tutor dan pembimbing penelitian. Kemudian dilakukan tes hasil belajar sebagai pretes untuk mengetahui kondisi awal siswa. Nilai rata-rata kelas adalah 40,9 nilai terendah untuk pretes adalah 20 dan tertinggi adalah 40 dengan KKM sebesar 75 tidak seorang pun mendapat nilai di atas ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah 0% yang mengindikasikan bahwa siswa tidak mempersiapkan diri dengan belajar di rumah tentang materi yang akan dibahas sebelum datang ke sekolah karena rendahnya minat dan aktivitas belajar siswa di sekolah maupun di rumah.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai

perencanaan yang ditetapkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pembelajaran siklus II yang relatif sama dengan siklus I ini berimplikasi pada hasil belajar kedua siklus yang tidak jauh berbeda. Pada siklus I data aktivitas belajar siswa yang diperoleh yakni aktivitas menulis, membaca pada siklus I menjadi aktivitas yang paling dominan yakni sebesar 46%, aktivitas mengerjakan LKS sebesar 28,5%. Siswa masih banyak memerlukan bimbingan dalam pelaksanaan diskusi, hal tersebut terlihat dari persentasi bertanya kepada guru yang mencapai 17,5%. Siswa juga dalam pelaksanaan diskusi bertanya kepada teman dalam kelompoknya, jika ada hal tidak ia mengerti sehingga aktivitas bertanya pada teman mencapai persentasi 10,5%. Di saat yang sama usaha peneliti untuk mengalihkan perhatian siswa pada proses pembelajaran belum begitu berhasil yang mengakibatkan munculnya aktivitas tidak relevan dengan KBM sebesar 3,5%.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dan revisi siklus I maka pada siklus II pembelajaran sudah kondusif. Adapun data aktivitas belajar siswa pada siklus II sebagai berikut: Aktivitas menulis, membaca mengalami penurunan yakni menjadi 25%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa sudah mempersiapkan diri di rumah untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa juga aktif berdiskusi, sehingga pada saat

pembelajaran aktivitas yang dominan dilakukan siswa adalah aktivitas mengerjakan LKS yakni sebesar 49%. Kemampuan berpikir siswa juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dengan menyusutnya ketergantungan siswa kepada guru yang ditandai dengan menyusutnya aktivitas bertanya pada guru (6,36%). Siswa juga menunjukkan sikap kooperatif dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya aktivitas bertanya kepada teman menjadi 13,64%. Pada pembelajaran siklus II kegiatan pembelajaran lebih baik dari pada siklus I, hal ini mengindikasikan bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan pada siklus II membawa dampak yang positif. Hal ini dibuktikan dengan menyusutnya aktivitas yang tidak relevan dari 11% menjadi 6% pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Setelah berakhirnya siklus II dilaksanakan tes hasil belajar sebagai formatif II. Instrument formatif II adalah bagian dari instrument pretes yang indikatornya diajarkan pada siklus II. Merujuk pada Tabel 4.5, nilai terendah untuk formatif II adalah 40 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,9 nilai ini meningkat dibandingkan formatif I dan telah tuntas. Sebanyak 15 siswa memperoleh nilai di atas KKM atau ketuntasan klasikal telah mencapai 86,4%. Mengacu pada kriteria ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada di

atas kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM siklus II juga berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas meski masih meninggalkan 3 siswa yang nilainya belum tuntas.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data aktivitas belajar siswa akan disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Aktivitas belajar siswa pada siklus I yang di data oleh kedua pengamat menunjukkan bahwa: kegiatan membaca/ menulis, mengerjakan LKS dan menjawab pertanyaan guru telah meningkat, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran di kelas. Sedangkan pada aktivitas bertanya pada teman dan yang tidak relevan dengan KBM masih meningkat, ini menandakan bahwa masih ada siswa belum konsentrasi pada pembelajaran di kelas.
 - b. Aktivitas belajar siswa pada siklus II yang di data oleh kedua pengamat menunjukkan bahwa: aktivitas mengerjakan LKS, bertanya kepada teman telah

mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan lebih mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas, sehingga siswa lebih mandiri. Sedangkan pada aktivitas menulis/membaca, bertanya pada guru dan yang tidak relevan dengan KBM mengalami penurunan, hal ini menandakan bahwa siswa sudah lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

2. Dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh hasil belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan tuntas individunya sebanyak 7 orang dengan tuntas kelas sebesar 62,1%. Pada siklus II menunjukkan tuntas individu 19 orang dengan tuntas kelas sebesar 86,4%. Rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi formatif I dan formatif II menunjukkan 59,1 dan 80,9 dari data tersebut menunjukkan tuntas sesuai dengan KKM IPA kelas V. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan metode demonstrasi, guru hendaknya menyediakan alat dan bahan yang digunakan siswa untuk melakukan demonstrasi.
2. Pada saat pembelajaran, akan lebih efektif jika pelaksanaan demonstrasi dilakukan dengan bimbingan guru terlebih dahulu dengan guru mencontohkan tahap pelaksanaan kegiatan demonstrasi.
3. Kepada guru bidang studi IPA, disarankan menerapkan model pembelajaran ini karena berhasil meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Aqib, Zainal. (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya, Bandung.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Faturrahman, Pupuh dan Sorby Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Refika Aditama: Bandung.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.

Sani, R.A., dan Sudiran, (2012),
*Meningkatkan
Profesionalisme Guru Melalui
Penelitian Tindakan Kelas*,
Citapustaka Media Perintis,
Bandung.

Trianto, 2007, *Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif-
Progresif*, Penerbit Kencana
Prenada Group, Jakarta.